

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Seringkali penelitian didefinisikan menurut sudut pandang yang berbeda, diantaranya bahwa penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa suatu masalah. Selain itu juga dimaknakan sebagai suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk akan menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.⁴²

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴³

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan

⁴²Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 11

⁴³Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.⁴⁴

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lewin menyatakan, PTK merupakan cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional). Sementara itu, Calhoun dan Glanz menjelaskan, bahwa PTK merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah (kompetensi profesional). Cole dan Knowles juga menegaskan, PTK dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan-hubungan personal (kompetensi kepribadian).⁴⁵

Pengertian PTK yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas dapat disintesis bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri berdasarkan pengalamannya sendiri atau kolaborasi dengan guru lain untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi kepribadiannya.

Dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau

⁴⁴*Ibid* ..., hal. 6

⁴⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 96

pengamatan, (4) refleksi. Berikut ini akan disajikan penjelasan dari masing-masing langkah tersebut.

1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas, guru sebagai peneliti biasanya berkolaborasi dengan peneliti dari perguruan tinggi kependidikan agar guru mendapat masukan-masukan yang sangat berarti bagi peneliti yang dilakukan. Meskipun sebenarnya yang ideal adalah guru dapat melakukannya sendiri keseluruhan langkah penelitian tindakan kelas. Namun, berbagai keterbatasan yang ada pada guru, misalnya pemahaman tentang teknik-teknik dasar penelitian dan wawasan teoretisnya, maka kolaborasi itu akan sangat membantu.⁴⁶

Intinya, dalam langkah perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan, sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- b. Merumuskan latar belakang pentingnya penelitian tersebut dilakukan.
- c. Merumuskan masalah penelitian secara jelas.
- d. Menetapkan cara-cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan.

2. Tindakan

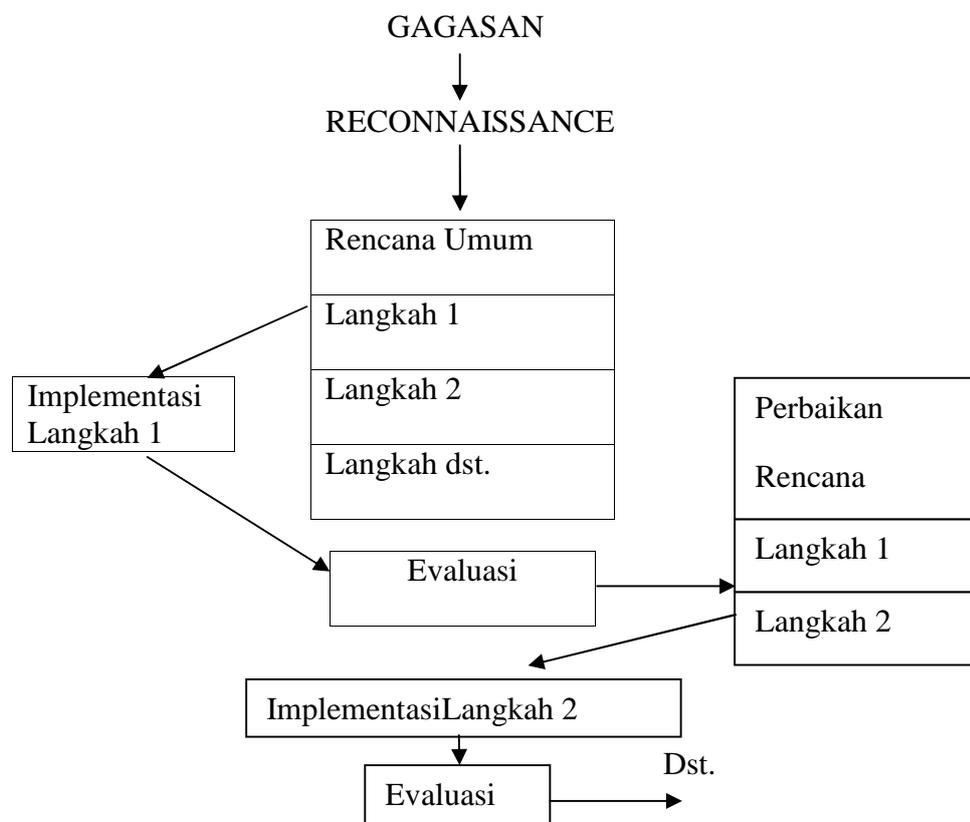
Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, guru akan mengetahui letak keberhasilan dan kegagalan atau hambatan yang dijumpai pada siklus pertama tersebut. Oleh karena itu, guru merumuskan kembali rancangan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada

⁴⁶Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 100

⁴⁷*Ibid.*, hal. 101

siklus kedua ini dapat berupa kegiatan sebagaimana dilakukan pada siklus pertama, tetapi sudah dilakukan perbaikan-perbaikan atau tambahan-tambahan berdasarkan hambatan atau kegagalan yang dijumpai pada siklus pertama.⁴⁸

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis.



Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan

⁴⁸Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 103

langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya.⁴⁹

3. Observasi

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri, mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. Agar observasi dapat dilakukan secara cermat, guru sebaiknya menggunakan format atau pedoman observasi yang sebelumnya telah disusun secara cermat pula. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, baik kuantitatif maupun kualitatif, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk

⁴⁹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 62

menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Tulungagung dan subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII-F. Kelas VIII-F berjumlah 29 siswa, 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. Nilai matematika masih rendah dan sering remidi.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena strategi yang digunakan masih kurang tepat.
3. SMPN 4 Tulungagung belum pernah diadakan penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan berbantuan media.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes, hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket dan catatan lapangan. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Hasil Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁰ Sehingga metode tes merupakan teknik yang cara pengumpulan datanya dengan cara memberikan serangkaian tugas yang diberikan kepada objek yang diteliti agar mendapat suatu jawaban atau nilai, yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Peneliti membuat tes tersebut berupa tes tertulis dengan bentuk uraian yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Soal tes yang disajikan terdiri dari 4 butir soal pada masing-masing siklus. Tes diberikan sebagai tes awal dan tes akhir dalam siklus I dan siklus II. Adapun instrumen soal sebagaimana terlampir (lampiran 9 dan 11).

2) Hasil Wawancara

Menurut Denzin wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁵¹

Hasil wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai respons dan kesulitan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII dan siswa kelas VIII-F. Bagi guru matematika kelas VIII-F wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 193

⁵¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.117

pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir (lampiran 14).

3) Hasil Observasi

Observasi sebenarnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri, mencatat hal-hal yang dianggap penting, dan hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. Agar observasi dapat dilakukan secara cermat, guru sebaiknya menggunakan format atau pedoman observasi yang sebelumnya telah disusun secara cermat pula. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.⁵²

Dalam penelitian ini observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang di dalamnya mencangkup hal-hal yang akan diteliti dan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran matematika. Hasil observasi akan menentukan apakah tindakan berhenti karena tidak ada masalah atau tindakan berlanjut sebagai perbaikan.

⁵²Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 105

4) Hasil Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³

Angket diberikan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada pembelajaran matematika. Angket dihitung dengan merubah gambaran data internal melalui skala likert, dengan kriteria;

- | | | |
|------------------------|------|-----|
| a. Sangat setuju | skor | (4) |
| b. Setuju | skor | (3) |
| c. Tidak setuju | skor | (2) |
| d. Sangat tidak setuju | skor | (1) |

5) Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, penelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orangtua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah; demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 199

⁵⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 125

Hasil catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang bentuknya berbagai ragam merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif. Membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita merupakan tugas yang penuh tantangan. Tidak ada konsekuensi mengenai cara menganalisis data dalam penelitian kualitatif.⁵⁵

Analisis dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Di samping itu, analisis data juga dapat dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian dapat pula digunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan prosedur sebagai berikut.

1) Reduksi data

Data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan oleh peneliti perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung diadakan reduksi data selanjutnya dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo.

⁵⁵*Ibid.*, hal. 135

Reduksi data ini bertujuan untuk pemilihan data yang tepat sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan. Sehingga, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

2) Penyajian data

Penyajian data atau *display data* dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Sehingga, dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang: (1) perbandingan antara rancangan evaluasi dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah diberikan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3) Menarik kesimpulan

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi pokok kubus dan balok dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), keterandalan (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*) yang akan diuraikan sebagai berikut:⁵⁶

1. Kesahihan Internal (*Credibility*)

Kesahihan internal pada dasarnya sama dengan validitas internal. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Keikutsertaan peneliti ketika penelitian berlangsung sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya peneliti lakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian yaitu pada tanggal 16-30 April 2015. Hal ini bertujuan untuk

⁵⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada, 2001), hal. 82-89

meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian secara rutin selama waktu penelitian berlangsung tidak hanya ketika ada jadwal masuk ke kelas yang peneliti jadikan sebyek saja melainkan melainkan hampir setiap hari peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung gejala sosial yang ada di lokasi penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Oleh karena itu, triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

d. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji dan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar mendapat masukan, baik aspek metodologi maupun hasil penelitian terdahulu, dengan harapan penelitian yang sedang dilakukannya tidak menyimpang dari maksud data penelitian yang

diperoleh merupakan data valid. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan sejawat yaitu Abeke Aynubi dan Ahdin Nurussalam kemudian dengan Bapak Sutopo, M.Pd selaku dosen pembimbing dan selanjutnya nanti dengan Tim penguji skripsi.

e. Tersedianya Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Handphone* (HP) dan Kamera untuk merekam seluruh aktifitas penelitian selama proses penelitian berlangsung, seperti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

f. Member Chek

Member chek adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Adapun pengecekan data meliputi kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Data yang diverifikasikan oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandang situasi mereka sendiri. Oleh karena itu peneliti melakukan member chek dengan Ibu Pujiati, S.Pd selaku guru matematika kelas VIII F SMPN 4 Tulungagung.

2. Kesahihan Eksternal (*Transferability*)

Dalam penelitian ini, kesahihan eksternal merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami temuan penelitian dalam penelitian ini maka peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris sebagaimana peneliti jelaskan di Bab 4 tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

3. Keterandalan (*Dependability*)

Untuk menguji dan tercapainya keterandalan atau reliabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti memeriksakan data hasil penelitian kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Sutopo, M.Pd

4. Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Oleh karena itu, penetiti akan memeriksakan laporan hasil penelitian ini kepada Tim Penguji Skripsi pada saat ujian.

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan

dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁵⁷

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 78. Penempatan nilai 78 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru matematika kelas VIII, kepala sekolah, teman sejawat serta dosen pembimbing berdasarkan tingkat kecerdasan dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan SMPN 4 Tulungagung tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Taraf keberhasilan tindakan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Predikat
86-100%	Sangat baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ -54%	Sangat kurang

Kriteria ketuntasan di atas menunjukkan apabila pembelajaran dikatakan berhasil dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan berbantuan media, apabila belum berhasil maka peneliti melakukan tindakan perbaikan ke siklus berikutnya.

⁵⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SMPN 4 Tulungagung untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar berlangsung dan metode apa saja yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas VIII-F SMPN 4 Tulungagung.
- e. Melakukan observasi dan melaksanakan tes awal di kelas VIII-F.

2. Kegiatan pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).
- b) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu kubus dan balok.
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar *pre test* dan lembar kerja Post Test Siklus I.
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Think-Pair-Share* pada siklus I ini secara garis besar adalah sebagai berikut:⁵⁸

a) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Langkah pertama, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya, pada langkah kedua, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pernyataan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah didefinisikan. Biasanya, guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini, akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

⁵⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.....* hal. 299

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes lagi secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan

kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus

I.

2) Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS pada siklus II ini secara garis besar adalah sebagai berikut:⁵⁹

a) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Langkah pertama, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya, pada langkah kedua, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pernyataan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah didefinisikan. Biasanya, guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini, akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 299

seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika berhasil maka siklus berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran dalam siklus selanjutnya.